



**HUBUNGAN PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1
MERBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah

**D
I
S
U
S
U
N**

Oleh

ULFA DAHLIYANI RITONGA
NIM. 31.15.4.212

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**HUBUNGAN PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1
MERBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai

Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

ULFA DAHLIYANI RITONGA

31.15.4.212

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd.
NIP. 19691228 199503 2 002

Drs. Miswar, M.A.
NIP. 19650507 200604 1 001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp.6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Hubungan Penerapan Pendidikan Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara” yang disusun oleh Ulfa Dahliyani Ritonga yang telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

05 November 2019 M

08 Rabiul Awal 1441 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. AsnilAidahRitonga, M.A

NIP. 19701024 1996032002

Mahariah, M.Ag

NIP. 19750411 2005012 004

AnggotaPenguji

**1. Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19691228 199503 2 002**

**2. Drs. Miswar, M.A.
NIP. 19650507 200604 1 001**

**3. Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002**

**4. Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19700312 199703 2 002**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, 24 Oktober 2020

Nomor : Istimewa

Kepada Yth.

Lamp : -

Bapak Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU

An. Ulfa Dahliyani Ritonga

Di –

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Ulfa Dahliyani Ritonga

NIM : 31.15.4.212

Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam / S-1

Judul Skripsi : **Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudari kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19691228 199503 2 002

Drs. Miswar, M.A.
NIP. 19650507 200604 1 001

ABSTRAK



Nama : Ulfa Dahliyani Ritonga
Nim : 31.15.4.4212
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing Skripsi I : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Pembimbing Skripsi II : Drs. Miswar, MA
Judul Skripsi : Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Skripsi ini membahas tentang hubungan penerapan pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Merbau Kab. Labuhanbatu Utara. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara? (2) Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara? (3) Bagaimana hubungan penerapan pendekatan saintifik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para siswa SMP Negeri 1 Merbau kelas VII. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan angket yang terdiri dari 14 item angket tentang penerapan pendekatan saintifik dan 15 item angket tentang minat belajar, dengan keseluruhan item angket sebanyak 29 tersebut sudah di tes validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dan uji linearitas dengan menggunakan rumus product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sekolah tersebut terletak di Kelurahan Merbau Kec. Merbau Kab. Labuhanbatu Utara. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui pendekatan saintifik siswa dapat meningkatkan minat belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang nilai r_{hitung} sebesar 0,64 dari nilai t_{table} pada signifikansi 5% dengan $N = 75$ lebih besar dari pada nilai r_{table} ($0,64 \geq 0,302$) sehingga di simpulkan "signifikan". Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang ditegakkan oleh peneliti telah teruji kebenarannya.

Pembimbing I

Drs. Hendri Fauza, M.Pd.
NIP. 19691228 199503 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Dahliyani Ritonga
NIM : 31.15.4.212
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”** merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Medan, 27 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

Ulfa Dahliyani Ritonga
NIM .31.15.4.212

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah... puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya kepada kita sehingga masih dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga, sahabat dan pengikut hingga akhir masa.

Skripsi ini berjudul: “Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Diakui bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengawali kata pengantara dengan rasa syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi (sarjana/ S.1) yang penulis lalui tidaklah serta merta karena diri pribadi penulis, melainkan adanya bantuan, motivasi dan doa dari orang-orang disekitar penulis. Sehingga, dalam kesempatan ini saya patut merekamkan ucapan terima kasih kepada mereka, kendati pahala dari Allah Swt lebih besar daripada sekedar ucapan terima kasih ini.

1. Rasa terimakasih dan rasa syukur yang paling pertama adalah kepada **Allah Swt** yang tiada hentinya memberikan nikmat yang berlimpah kepada saya.
2. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua tercinta saya, Ayahanda **M. Yamin Ritonga** dan Ibunda **Yusnidawati Rambe**, atas segala kasih sayang, motivasi, doa serta segala dukungan yang lain dan juga pendidikan terbaik yang diberikan kepada saya sejak kecil. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya keberkahan yang melimpah, pahala, pengampunan, serta kesehatan dan kemuliaan di dunia serta di akhirat.
3. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga dan saudara-saudara kandung yang terkasih kakak saya **Alm. Ina Faliyanti Ritonga, Mai Ade Yani**

Ritonga beserta **Abang Ipar** saya **Muhammad Sofyan Siregar**, **Adik** saya **Auliya Rahmat Ritonga**, dan kepada sepupu saya **Nurmaya Br Zebua**.

4. Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (**Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.**) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**) Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.**) Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Mahariah, M.Pd.**), dan seluruh civitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan dan kebaikan mereka selama ini.
5. Ucapan terima kasih banyak kepada kedua Pembimbing Skripsi Saya, Bapak **Drs. Hendri Fauza, M.Pd.** (Pembimbing Skripsi 1) dan Bapak **Drs. Miswar, MA** (Pembimbing Skripsi 2), atas segala limpahan kebaikan, ilmu, tauladan dan motivasi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan terbaik dari mereka selama ini.
6. Ucapan terima kasih kepada Doses Penasehat Akademik Bapak **Prof. Dr. Al Rasyidin** atas segala limpahan nasehat, ilmu perhatian akademik, kebaikan, tauladan, motivasi semoga Allah Swt senantiasa memberika kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
7. Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Merbau Bapak **Hasrul Efendi, S.Pd**, kepada guru PAI Ibu **Rasidah Dalimunthe, S.Ag** dan seluruh civitas akademika SMP Negeri 1 Merbau atas segala bantuan, keramahan dan kebaikan kepada saya serta kemudahan yang beliau ‘sajikan’ kepada saya selaku peneliti dalam mencari data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian saya.
8. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Ibu Dosen** yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada saya selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
9. Saya ucapkan terima kasih kepada Keluarga Besar **HMI Komisariat Tarbiyah UIN-SU Medan** dan **Pengurus HMI Komisariat Tarbiyah Periode 2017-2018** atas kerjasama, keramahan, dan rasa kekeluargaan yang membuat saya nyaman dan senang bergabung terutama saya mendapat banyak

pengalaman dan ilmu di dalam nya, terkhusus kepada sahabat seperjuangan saya di **HMI** yang slalu mensupport saya, membantu saya, menemani saya saat suka dan duka yaitu **Alvi Maya Sari, Amirul Jaya Siregar, Suryadi Panjaitan, Fachri Husaini Hasibuan, Iqbal Mingka, Rahmad Anwi, Mukhti Halwi, Lamia Harahap, Rahma Lestari Lubis, Sahmusdar, Syarifah, Saiful Azhari dan Rahmat Hidayat Ritonga** dimana Kami sering menyebutnya **Tim Darah Juang** dan Adik-adik junior di HMI terkhusus **Sri Aulia Samosir, Putri, Arief, Ja'far.**

10. Serta sahabat seperjuangan **PAI Stambuk 2015** khususnya **PAI-4 Is The Best**, dan juga teman terbaik yang sudah mensupport, membantu serta mendoakan saya selama perkuliahan yaitu **Winda Yudha Intan Silvana Simanjuntak, Fathurrahmah Br Rambe, Syafni Nasution, Reni Kartika Sri, Husnul Khatimah, Nikma Khairani Harahap, Supardi, Ridwan,** serta Komisariss Mahasiswa (PAI-4) yang luar biasa dengan sabar dan baik membantu selama perkuliahan. semoga kita semua menjadi generasi merawat ilmu membina amal dengan memperkuat ukhuwah Islamiyah dengan Iman, Ilmu, dan Amal, serta bantuan yang diberikan oleh guru, dosen, dan seluruh sivitas akademika UIN SU semoga menjadi amal shaleh dan pahala untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Kendati penulisan dan ujian skripsi (menyelesaikan studi Strata Satu/S1) meraih banyak bantuan dari berbagai pihak, tetapi andaikan ada kekeliruan dan kekurangan dalam skripsi ini akan tetap menjadi tanggungjawab saya dengan senantiasa mengharapkan tegur sapa dari para pengkaji dan peneliti pendidikan khususnya pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 agar skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna di masa mendatang.

Medan, 27 Oktober 2019

Ulfa Dahliyani Ritonga
NIM .31.15.4.212

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Pendekatan Sainifik.....	11
2. Minat Belajar.....	27
3. Pendidikan Agama Islam	34
B. Kerangka Fikir	36
C. Penelitian yang Relevan.....	38
D. Pengajuan Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasidan Sampel	41

D. Pengertian Operasional	42
E. Instrument Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
H. Variabel Penelitian	48
I. Uji Coba Instrumen	49
J. Pengujian Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Deskripsi Data	52
B. Uji Pesyaratan Analisis	65
C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
E. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi Penelitian	78
C. Saran Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Keterkaitan antara langkah pembelajaran dengan kegiatan belajar dan kompetensi yang di kembangkan.

Tabel 2.2 : Analisis kelebihan dan kelemahan pendekatan saintifik

Tabel 3.1 : Pilihan jawaban angket.

Tabel 3.2 : Variabel pendekatan saintifik (x) kisi-kisi instrumen pendekatan saintifik.

Tabel 3.3 : Variabel minat belajar (y) kisi-kisi instrumen minat belajar.

Tabel 3.4 : Instrumen besarnya kolerasi.

Tabel 3.5 : Kriteria reliabilitas tes.

Tabel 4.1 : Skala nilai penggunaan pendekatan saintifik.

Tabel 4.2 : Siswa lebih senang belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan kegiatan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 4.3 : Kegiatan mengamati membuat dalam pembelajaran membuat rasa ingin tahu saya terhadap lingkungan sekitar.

Tabel 4.4 : Siswa merasa senang apabila guru memberikan izin untuk mencari tugas pendidikan agama Islam dari berbagai media, baik buku maupun internet.

Tabel 4.5 : Pendekatan Saintifik dengan langkah kegiatan menalar (mengasosiasi) dalam pembelajaran melatih imajinasi siswa dalam menganalogikan sesuatu.

Tabel 4.6 : Siswa tidak tertarik menyimak video yang sedang di tayangkan oleh guru yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam

Tabel 4.7 : Siswa tidak suka mendengar (mengkomunikasikan) penjelasan teman tentang materi pelajaran

Tabel 4.8 : Siswa selalu merasa takut untuk bertanya meski ada materi yang tidak siswa mengerti

Tabel 4.9 : Siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran dengan model diskusi tanya jawab

Tabel 4.10 : Guru melarang siswa mencari materi PAI dari buku dan Internet.

Tabel 4.11 : Siswa tidak senang mengikuti pembelajaran dengan model diskusi kelompok.

Tabel 4.12 : Guru hanya mengajarkan teori-teori tentang PAI.

Tabel 4.13 : Siswa tidak mendapat manfaat dari pembelajaran PAI.

Tabel 4.14 : Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat ada yang mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Tabel 4.15 : Guru tidak membimbing siswa supaya dapat mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah di pelajarinya.

Tabel 4.16 : Variabel (X) Penggunaan Pendekatan Saintifik.

Tabel 4.17 : Variabel (Y) Minat Belajar.

Tabel 4.18 : Uji Normalitas.

Tabel 4.19 : Uji Homogenitas.

Tabel 4.20 : Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi angket tentang pendekatan saintifik.
- Lampiran 2 : Kisi-kisi angket tentang minat belajar.
- Lampiran 3 : Angket Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Minat Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII
Di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara
- Lampiran 4 : Angket Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Minat Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII
Di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara
- Lampiran 5 : Pedoman wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1
Merbau
- Lampiran 6 : Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran PAI.
- Lampiran 7 : Dokumentasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar diyakini sebagai proses meningkatkan taraf hidup manusia. Jika manusia memperoleh pendidikan maka manusia bisa memiliki potensi dan kecerdasan sehingga setiap individu mempunyai keahlian, pola hidup yang benar dan dapat berinteraksi sangat baik di lingkungan umum serta dapat membantu diri individu itu sendiri. Pendidikan memberikan dua manfaat yaitu manfaat sosial serta manfaat pada diri sendiri yang dapat menjadikan negara lebih maju dan menjadi manusia yang mempunyai derajat.¹

Berhubungan dengan tujuan pendidikan maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka di berlakukan perubahan-perubahan yang paling utama tentang kebijakan perubahan kurikulum dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan secara menyeluruh dalam pendidikan serta ilmu IPTEK, terutama teknologi informasi yang semakin pesat perkembangannya. Maka agar mengatasi perubahan yang terjadi di era globalisasi apalagi tentang pendidikan sekarang ini maka pemerintah melakukan terobosan terbaru adalah mengerjakan kurikulum terbaru yang dirujuk deretan kurikulum yang awalnya adalah KBK menuju KTSP dan sekarang K13.

Pada pembaharuan dan implementasi kurikulum terbaru harus di waspadai dan di mengerti oleh banyak orang, sebab kurikulum sebagai rancangan proses belajar yang memiliki pengaruh yang sangat banyak dalam setiap kegiatan pembelajaran yang nantinya akan menentukan bagaimana hasil

¹ Engkoswara dan Aan Komaria, (2012), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal.1.

dari setiap karena sekolah sebagai pelaksana pendidikan, yang mana dalam pelaksana tersebut terdiri dari kepala sekolah, pendidik, serta siswa siswi dan setiap perubahan akan terlihat dari dampak yang di timbulkan oleh pembaharuan kurikulum tersebut. Selain itu keluarga, para birokrat, baik daerah maupun pusat akan terimbas oleh perubahan kurikulum.²

Dari pembahasan di atas, alasan kuat pengembangan kurikulum 2013 di antaranya, *Pertama* yang awalnya peserta didik hanya menerima pembelajaran saja menjadi harus mencari bahan untuk belajar, begitu pula dengan proses penilaian yang awalnya berbasis out put sekarang berbasis *proses* dan out put dan setiap perubahan tersebut memerlukan jam tambahan di setiap pelajaran, *Kedua*, jika di bandingkan dengan proses pendidikan yang ada selain Indonesia adalah proses belajar yang relatif singkat.³

Dalam K13 mengartikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah ditentukan seharusnya, yaitu kriteria tentang kualifikasi kemampuan yang mencakup di dalamnya sikap, pengetahuan serta keterampilan. Dalam tujuan pembelajaran harus diperhatikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional sesuaikan yang tertera dalam pasal 3 UU No. 20 thun 2003.⁴

Jika melihat lebih detail tentang kurikulum 2013 menganut *Pertama* , proses belajar mengajar yang dilaksanakan pendidik dalam bentuk kolaborasi yang di kembangkan menjadi kegiatan yang terjadi di sekolah, ruang belajar, maupun di lingkungan masyarakat, *Kedua*, siswa melaksanakan belajar melalui

² Mulyasa, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* , Bandung: Rosda Karya, hal. 4.

³ Sitti Mania, (2014), *Asesmen Autentik untuk Pembelajaran Aktif dan Kreatif; Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, hal. 10.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, (2015), *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, hal. 45.

proses pembelajaran langsung melalui latar belakang sehingga peserta didik mendapat proses pembelajaran secara langsung, karakteristik, dan kemampuan dasar peserta didik. Jadi setiap peserta didik melakukan proses belajar secara langsung dengan menterkaitkan individual siswa tersebut sehingga hasil yang di peroleh siswa menjadi maksimal, adapun proses belajar secara menyeluruh siswa akan dipilih hasil kurikulum yang di laksanakan.⁵

Adapun pada jenjang SMP dan SMA melakukan cara belajar kepada K13 dilakukan melalui pendekatan ilmiah. Dalam cara belajar mencakup 3 unsur terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁶

Implementasi yang berhubungan dengan kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui proses pembelajaran yang di buat sedemikian rupa agar siswa dapat secara aktif menyiapkan rancangan, hukum ataupun prinsip melalui tahapan-tahapan.⁷

Jika terjadi perubahann kepada standart *proses* beraarti terjadi perubahan kepada strategii *proses* pembelajaran. Seorang pendidik harus merancang dan mengelola *proses* belajar lebih aktif dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran siswa di haruskan melakukan tahapan guna mencapai target dari kurikulum 2013 tersebut.

Pada dasarnya minat adalah tindakan yang bersifat khusus. Minat sangat mempengaruhi tingkatan tercapainya kemampuan siswa dan kompetensi siswa kepada bahan pembelajaran bagi guru. Minat belajar yang

⁵ Sitti Mania, *Asesmen Autentik untuk Pembelajaran Aktif dan Kreatif; Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 7-8.

⁶ Daryanto, (2014) *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, hal. 59.

⁷ Hosnan, (2006), *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. III; Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 34.

dimiliki siswa di harapkan tentang terjangkaunya prestasi belajar yang optimal . Dalam diri setiap siswa memiliki perbedaan minat. Dalam kegiatan pembelajaran mengajari menjadi pekerjaan guru perihal membangkitkan serta menimbulkan minat seorang siswa. Jika seorang guru ingin membangkitkan atau menimbulkan minat peserta didik maka guru harus membuat peserta didik menyukai, menyenangkan serta peserta didik berpikir bahwa materi yang di sampaikan sebagai materi yang menarik dan disenangi oleh peserta didik.⁸

Pelajaran PAI merupakan proses pembelajaran yng di lakukan untuk menumbuhkan, menanamkan, serta membina keagamaan pada diri peserta didik agar senantiasa menjadi anak yang mempunyai karakter kepribadian yang penuh tanggung jawab sehingga taat beribadah terhadap sang pencipta serta dapat menjalankan semua petunjuk agama untuk di aplikasikan kedalam kehidupan setiap waktu.

Pendidik lebih memahami bagaimana peserta didiknya. Bukan hanya memahami tentang sifat dan kebutuhan secara menyeluruh sebagai pilihan, bukan hanya mengenal jenis minat dan keahlian, serta bagaimana cara, gaya belajar peserta didik, melainkan pendidik harus tahu juga secara khusus bagaimana peserta didiknya sehingga pendidik lebih mudah mengarahkan peserta didik untuk memahami pelajaran.⁹

Guru harus memiliki kreativitas sehingga guru dapat menjadu panutan untuk peserta didiknya, begiitupun dengan sikap guru didalam proses

⁸ Ruswandi, (2013)*Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Pesona Sejahtera, hal. 174.

⁹ Sardiman, (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Cet. XI; Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, hal. 142.

pembelajaran karena jika seorang guru memiliki sikap yang suri tauladan dapat menimbulkan atau mempengaruhi terhadap minat belajar siswa.

Adapun yang membuat siswa minim memiliki keterkaitan untuk semangat belajarr baik bertanya maupun menjawab adalah guru. Setiap guru pasti memiliki kelemahan dan jika dianalisis dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran antara lain, *Pertama* tidak berbuat sebagai fasilitator melainkan lebih banyak bertbuat sebagai satu-satunya sumber belajar, *Kedua*, seringkali menjadikan diri bukan sebagai pendidik yang dapat menambah lebih banyak berdinamika dengan dimensi intelektual, emosional serta sosial, *Ketiga*, lebih cenderung mengambil sikap sebagai pemberi materi dan bahan ajar belum bertindak sebagai guru yang memberikan pembelajaran bagi peserta didiknya. *Keempat*, kebanyakan guru belum bisa melaksanakan bagaimana mengelola kelas secara optimal, *Kelima*, guru lebih cenderung beranggapan bahwa dirinya bersikap seperi seorang panuutan dan tdak memberikan kontribusi secara optimal memberikan keringaan bagi siswaa dalam proses pembelajaran .¹⁰

Titik awal berhasilnya suatu pembelajaran sehingga tercaapainya standart kompetensai begitu erat kaitannya dengan kemampuan seorang pendidik didalam mengelola pembelajaran untuk memperoleh kondisi yng membuat siswa belajar dengan maksimal. Jika mutu pembelajaran peserta didik rendah maka dapat mengurangi efektifnya suatau proses pembelajaran. Dan penyebab dari mutu pembelajaran rendah dapat berasal dari pendidik yang mengajar kurang maksimal menggunakan kemampuannya serta kretatifitasnya, siswa-siswi, saranna prasaranaa yag minim, bahkan motibasi dan minats peserta didik yng kurang serta

¹⁰ Swarna Al-Muchtar, (2004), *Episitimologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, hal. 54.

perhatian dari keluarga terkhusus orang tua yang juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan.

Dari pengamatan peneliti dapat disimpulkan terhadap proses belajar PAI diperoleh masalah-masalah untuk dapat dilakukan indentifikasi sebagai berikut; *Pertama* proses kegiatan pembelajaran yang terlaksana sangat sedikit menarik peserta didik agar melaksanakan kegiatan mengamati masalah-masalah yang bersangkutan dengan materi-materi yang dipelajari. *Kedua* dalam proses pembelajaran siswa sangat kurang aktif untuk mengikuti pembelajaran, contohnya minimnya memberikan tanggapan terhadap penjelasan dari pendidik, jarang melontarkan pertanyaan dan jarang mengemukakan atau mengkomunikasikan pemikirannya dikarenakan terbiasa hanya menerima dan mendengarkan materi atau penjelasan dari guru saja. *Ketiga*, kurangnya pengarahan bagi peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. dalam menyikapi atau menyelesaikan permasalahan secara sistematis. *Keempat*, waktu menentukan teman atau kelompok diskusi, kebanyakan siswa cuma ingin satu kelompok dengan kawan dekatnya aja, sehingga kawan-kawan lainnya pada saat dikelompokkan dengan teman yang kurang dekat dengannya akan mengakibatkan kerusuhan bahkan kekacauan di kelas. *Kelima*, jika mengerjakan tugas karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa juga sangat minim, perihal tentang ini dapat dilihat pada waktu mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa murid saja yang mau mengerjakan tugas tersebut selebihnya tidak ingin tahu. *Keenam*, bahkan karakter disiplin yang dimiliki siswa juga sangat minim, perihal ini dapat dilihat ketika pelajaran sedang di mulai cukup

banyaknya siswa yang tidak melaksanakan perintah pendidik, sering keluar masuk kelas sesuka hati mereka bahkan terkadang sebagian peserta didik tidak membawa buku, bahan, alat tulis pelajaran.

Jika dilihat dari masalah-masalah diatas maka peneliti mencoba memberikan solusi yang mana solusi tersebut dapat di jalani dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga memungkinkan terbentuknya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan itu dapat membuat peserta didik menjadi menerima materi dengan menyenangkan, tidak membosankan, menumbuhkan minat belajar peserta didik menjadi lebih aktif. Adapun salah satu pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan saintifik. Dari pendekatan saintifik dapat diketahui bagaimana komponen pendekatan pembelajaran saintifik yaitu; mengamati, menanyak, megumpulkan informasi atau data, menalar serta mengkomunikasikan.

Maka dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Hubungan Penerapan Pendidikan Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi yang dapat diambil dari masalah di atas ialah sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung sangat minim dalam hal mengajak siswa untuk berkontribusi dalam hal melaksanakan kegiatan mengamati permasalahan yang berkaitan dengan materei

yang di pelajari, baik secara tidak langsung (media) maupun secara langsung.

2. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, seperti kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, jarang bertanya maupun mengemukakan atau mengkomunikasikan pendapatnya karena terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Peserta didik belum diarahkan untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara runtun.
4. Saat pembentukan kelompok, sebagian peserta didik hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya saja sehingga pada saat dikelompokkan dengan teman yang lain banyak kekacauan dan keributan dikelas.
5. Karakter tanggung jawab yang dimiliki peserta didik cenderung minim, hal ini terlihat pada saat berkelompok siswa sering tidak mengerjakan tugas atau jika diberikan tugas didalam kelompok hanya beberapa siswa yang mengerjakan.
6. Karakter disiplin yang dimiliki peserta didik juga cenderung kurang, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang kurang mempersiapkan diri ketika pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, sehingga saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak mematuhi perintah guru, sering keluar masuk kelas dan terkadang sebagian peserta didik lupa membawa buku pelajaran dan alat tulis.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat di tarik dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Bagaimana hubungan penerapan pendekatan saintifik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian harus ada tujuannya maka adapun tujuan dilaksanakan penelitiann inii aadalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui hubungan penerapan pendekatan saintifik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian pasti terdapat manfaat, dan beberapa manfaatnya dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis , yaitu penelitian yang di laksanakan akan menambah sebagai sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk karya tulis ilmiah.
2. Manfaat Praktisnya, yaitu hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah, pendidik, dan peserta didik mengenai hubungan penerapan pendekatan saintifik dengan minat belajar pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang dalam sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif melalui tahapan dalam pendekatann saintifik yang ditujukan untuk membuat penalaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dari berbagai sumber dan materi yang melibatkan pendekatan ilmiah karena informasi bisa di peroleh dari mana saja, waktu yang tidak di pastikan dan tidak bergantung pada informasi yang di berikan oleh pendidik itu saja. Maka kondisi proses belajar mengajar yang dihadirkan haruslah diarahkan untuk peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk mencari tahu materi yang akan di pelajari dari berbagai sumber yang jelas dan akurat.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan penerapan pendekatan saintifik sangat melibatkan tentang keterampilan dalam melaksanakan tahapan-tahapan pada pendekatan saintifik sampai selesai. Selama pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut, peran guru sangatlah penting, tetapi dalam pelaksanaan tersebut guru tidak sepenuhnya membantu karena semakin bertambah dewasanya peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik maka peran guru juga harus berkurang agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran.¹¹

¹¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, hal. 51.

Dalam pendekatan saintifik tidak terlepas dari metode saintifik. Adapun metode yang di pakai dalam pendekatan saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan mengamati atau mengobservasi yang dibutuhkan untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data yang dibutuhkan.¹²

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner. *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Dalam Teori Piaget, perkembangan skema dan pembentukan sangat berkaitan dengan belajar. Skemata orang dewasa diawali dengan skemata seorang anak yang terus berkembang, suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitar disebut skema. Adaptasi adalah proses

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, h. 50-51.

yang membuat terjadinya perubahan pada skema. Adapun proses terciptanya adaptasi ini dapat di laksanakan dapat di laksanakan dengan beberapa cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi sendiri dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan untuk merangsang berupa tanggapan, hukum, konsep, prinsip, maupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada di dalam pemikiran seseorang itu. Sedangkan akomodasi dapat diartikan sebagai pembentukan skema baru yang dengan indikator rangsangan yang ada atau mengubah skema yang telah ada sehingga sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Jadi di dalam pembelajaran asimilasi dan akomodasi di perlukan adanya penyeimbangan sehingga dapat berjalan dengan baik antara keduanya.

Teori yang terdapat dalam Vygotsky menjelaskan bahwa proses belajar mengajar terlaksana jika murid belajar atau bekerja menyelesaikan tugas-tugas yang belum dipelajari akan tetapi tugas tersebut masih bisa di kerjakan sesuai kemampuan atau tugas tersebut masih dalam *zone of proximal development* posisi terletak antara daerah tingkat perkembangan anak saat ini yang diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah dibawah arahan orang dewasa atau teman sebayak yang lebih padam.¹³

b. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Setiap satuan dalam pendidikan memiliki karakteristik pembelajaran yang sangat erat memiliki keterkaitan dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi. Kerangka konseptual yang terdapat di dalam standar

¹³ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 35.

lulusan haruslah mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan kerangka konseptual yang terdapat di dalam standar isi membahas tentang proses pembelajaran yang disesuaikan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup yang juga sudah disesuaikan.

Target dalam pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan mencakup pengembangan ranah sikap, intelektual, dan keterampilan yang mengerjakan sesuatu secara tekun dan cermat untuk setiap satuan pendidikan. Setiap ranah dalam kompetensi memiliki proses psikologis yang berbeda-beda. Jika ingin memperoleh sikap maka melalui aktivitas “*receive, implement, appreciate, and practice*”. Sedangkan jika ingin memperoleh pengetahuan melalui tahapan “*remembering, understand, apply, analyze, evaluate, and create*”. Adapun untuk memperoleh keterampilan diperoleh melalui tahapan, “*observing, asking, trying, reasoning, presenting and creating*”. Karakteristik standars proses bisa mempengaruhi perbedaan lintasan beserta karakteristik kompetensi.¹⁴

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- a) Dalam proses pengembangan keseimbangan antara pengembangan sikap keagamaan dan *social*, rasa ingin tahu, kreativitas , kerja sama dengan intelektual dan psikomotorik.
- b) Tempat yang dapat memberikan proses pendewasaan belajar yang terencana dimana siswa mengaplikasikan apa yang didapat di

¹⁴ Menti Pendidikan dan Kebudayaan RI, “*Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*”, hal. 3.

sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber dan langsung berinteraksi ke masyarakat adalah sekolah.

- c) Dapat Meningkatkan perilaku, intelektual dan memiliki keahlian untuk melaksanakan kegiatan dalam kondisi dan situasi apapun itu.
- d) Dalam proses mengembangkan berbagai sikap, intelektual, dan keterampilan haruslah memberikan *time* yang pas panjang sehingga siswa bisa mengatasi masalah dalam belajar.
- e) Salah satu yang merupakan elemen pengelompokan dalam KD, adalah kompetensi inti, untuk memenuhi atau menggapai kompetensi yang dinyatakan bentuk kompetensi inti haruslah dimana secara keseluruhan baik kompetensi dasar maupun kompetensi proses pembelajaran harus di kembangkan.
- f) Yang menjadi landasan untuk mengembangkan kompetensi dasar pada umumnya adalah prinsip terhimpun secara keseluruhan yang saling memperkuat sistem pendidikan di setiap jenjangnya..

Dari pembahasan diatas tentang karakteristik, yang menjadi tujuan dari k13 adalah agar tersiapkannya generasi bangsa yang mempunyai keterampilan pribadi sebagai individu serta masyarakat yang beragama, produktif, kreatif, dan memberikan inovatif dan aktif serta mampu berpartisipasi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta peradaban dunia yang lebih baik.¹⁵

¹⁵ Sitti Mania, *Asesmen Autentik untuk Pembelajaran Aktif dan Kreatif; Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 20-21.

Pembelajaran yang melibatkan kemampuan berpikir dan mengubah karakter siswa dengan berpusat pada siswa itu sendiri adalah proses belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik.

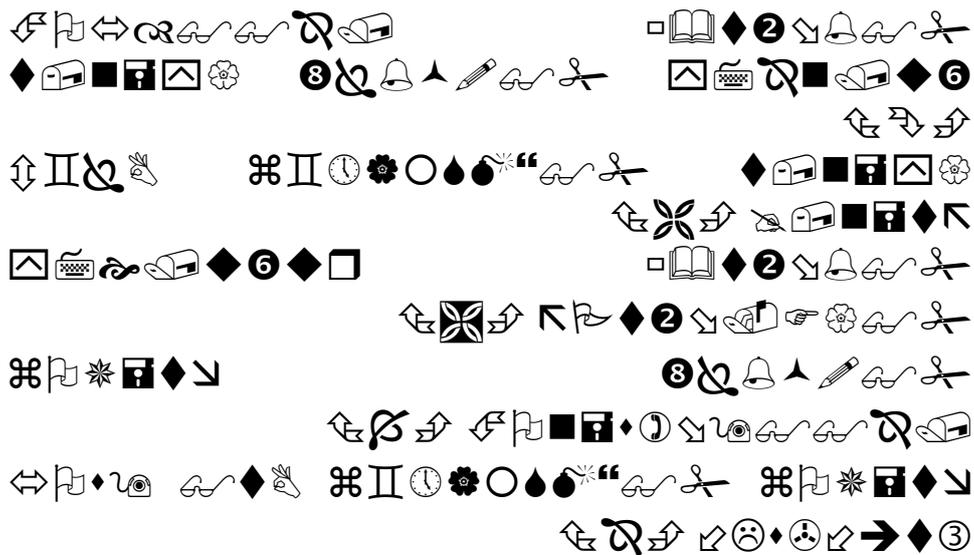
c. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Adapun tujuan dari pembelajaran pendekatan saintifik yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran agar siswa merasa bahwasanya belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih siswa dalam mengajukan ide-ide, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mengembangkan karakter pada diri siswa.

d. Langkah-langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Adapun langkah-langkah dari pendekatan saintifik sendiri adalah sebagai berikut :

a) Mengamati (*Observing*)



Artinya : “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang diketahuinya.”¹⁶

Dalam konteks di atas yang dimaksud perintah *Iqra* adalah pertama kalinya wahyu Allah diturunkan. Maka secara istilah *Iqra* tidaklah terbatas arti membaca suatu tulisan atau buku bahkan lainnya yang semata, sedangkan pengertian *Iqra* secara lebih luas diartikan sebagai upaya awal dari proses penyerapan ilmu pengetahuan mulai dari menyampailan, menelaah, membaca, mendakami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri.¹⁷

Adapun kompetensi yang dikembangkan dalam langkah mengamati ini adalah melatih bagaimana kesungguhan, ketelitian, mencari info. Dalam kegiatan mengamati guru juga sangat berperan aktif misalnya memberikan materi belajar yaitu menggunakan media belajar menggunakan berbagai macam video yang menyangkut materi, gambar atau bahkan langsung melihat ke alam sekitar

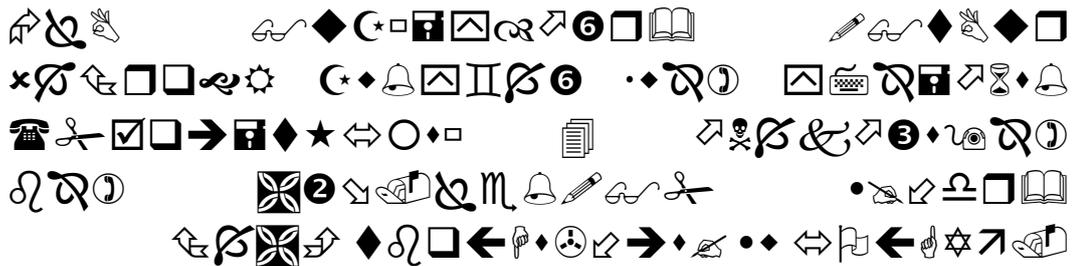
Jadi dari penjelasan yang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru menggunakan alat indera manusia agar dapat memperoleh segala ilmu atau data-data yang diperlukan dalam proses pembelajaran supaya siswa dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan dari setiap obyek yang dianalisis dengan materi yang diajarkan.

¹⁶ Departemen Agama RI, (2009), *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: SygmaExagrafika, hal 495

¹⁷M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati, hal. 454.

b) Menanya (*Questioning*)

Dalam pendekatan saintifik kegiatan yang paling menarik adalah kegiatan bertanya atau menanya. Secarag khusus bahkan Alquran sendiri menyarankan kepada manusia agar menumbuhkan rasa ingin tahu melalui kegiatan bertanya. Sebagaimana firman Allah di dalam QS. An-Nahl : 43.



Artinya : “ Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahuinya .” (QS. An-Nah : 43).¹⁸

Penjelasan tentang ayat diatas menganjurkann kepada kita untuk bertanya dalam arti kata sebagailangkah solufik untuk mencsri tahu sesuatu yang belum kita ketahui.

Perihal kegiatan menanya, siwa memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan dari setiap materi yang telah di paparkan guna untuk mencari informasi yang kurang di pahami oleh siswa dari apa yang di lihat oleh siswa untuk menambah wawasan tentang apa yang ditampilkan oleh guru tentang materi pembelajaran sehingga melalui kegiatan bertanya mampu menciptakan siswa agar terbentuknya pikiran yang kritis, cerdass dalam proses belajar mengajae.

c) Mengumpulkan Informasi

¹⁸ Departemen Agama RI, (2009), *Op.cit.*, h. 207.

Kegiatan “mengumpulkn informasi” ialah langkah selanjutnya setelah bertanya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mencari serta mengupulkan informassi melalui berbaagai sumber yang ada. Maka dari itu hendaknya siswa lebih giat untuk mencari informasi baik melauai membaca buku-buku serta melihat lingkungan sekitar bila perlu langsung terjun bereksperimen. Karena dalam kegitan ini terdapat peraan penting bagi siswa yaitu siswa mampu untuk mendapatkan data-data dari hasil pengamatan dan bukan hanya opini semata. Apapun keuntungan yang diperoleh oleh siswa adalah siswa dapat mempertahankan ilmu yang di peroleh selama bereksperimen karena dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa.

d) Mengasiasikan/Mengolah Informasi/Menalar (*Associating*)

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fak ta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa IPTEK.¹⁹

Kompetensi yang wajib di miliki oleh setiap siswa adalah kemampuan dalam hal mengolah informasi, data melalui penalarana dan pola pikir yang rasional. Sehingga siswa mampu menterkaitkan segala infoemasi baik informasi dari berbagai sumber dan dapat menarik kesimpulan dari proses yang telah ditemukan tersebut.²⁰

e) Mengomunikasikan Pembelajaran

Dalam kegiatan ini seorang pendidik memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengkomunikasikan apa yang telah di dapatnya

¹⁹ Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013; Rekonstruksi Kompetensi, Revolusi pembelajaran dan Reformasi Penilaian*, hal. 95.

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 66.

pada langkah sebelumnya. Sehingga dalam langkah ini siswa harus mengkomunikasikan hasil yang telah di dapatnya dan yang telah didiskusikan baik individu maupun secara bersama. Jadi Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individual dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Dan setelah siswa menyampaikan informasi yang telah di dapatnya maka guru dapat memberikan klarifikasi jika terjadi kekeliruan pada informasi yang di sampaikan siswa apakah sudah benar atau ada yang perlu di perbaiki.

Kegiatan “mengomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran seba gaimana disampaikan dalam Permendikbud 81a Tahun2013, adalah menya mpaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tulisan, atau media lainnya. Jadi dalam kegiatan ini kompetemsi yang di inginkan ialah siswa dapat memiliki kepribadian yang teliti, toleransi, berpilir secara sitematis, dapat menyampaikan pemikirannya dengan singkat serta jelas dengan meiliki kemampuan berbahsa yang baik dan benar secara sikap jujur.²¹

Jika di bahas lebih rinci maka dapat di jelaskan memlaui *table* dibawah ini.²²

²¹ Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 75-76.

²²<http://dedi26.blogspot.co.id/2014/11/langkah-langkah-pembelajaran-scientifik.html> (Tanggal 16 April 2019 Jam 20.12)

Table 2.1

**Keterkaitan antara langkah pembelajaran dengan kegiatan belajar
dan kompetensi yang dikembangkan**

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi yang Dikembangkan
1	Mengamati	Membaca , mendengar, menyimak dan melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
2	Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak di pahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati(dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas , rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
3	Mengumpulkan Informasi /Eksperimen	a. Melakukan percobaan /eksperimen b. Mencari serta membaca sumber lain selain buku. c. Mengamati obyek/kejadian /aktiv	a. Berkembangnya sikap lebih teliti, sopan, jujur, menghargai pendapat orang lain, sikap teliti, jujur , sopan, menghargai pendapat orang lain, dan memiliki kemampuan memperoleh

		itas yang ada. d. Wawancara dengan narasumber	informasi melalui berbagai cara yang dilalui. b. Mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
4	Mengasosiasi	a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan /eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi.	Mengembangkan sikap jujur, teliti , disiplin, taat haturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
5	Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan ,kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis , atau media lainnya .	Mengembangkan sikap jujur, teliti , toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar

e. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan (menanya), mencoba / mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi / menganalisis/ mengolah data (informasi) dan menarik

kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran ini terkenal dengan komponen 5M nya, berikut saya coba menganalisis kekuatan dan kelemahan dari masing-masing komponen dalam sebuah *Table*.²³

Table 2.2

Analisis Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Saintifik

Komponen	Kelebihan	Kelemahan
Mengamati	Peserta didik senang dan tertantang, memfasilitasi peserta didik bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, dan peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang di gunakan oleh guru. Peserta didik diharapkan dapat menyajikan media obyek secara nyata.	Dalam prosesnya, peserta didik seringkali acuh tak acuh terhadap fenomena alam. Motivasi peserta didik rendah. Memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, Jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.
Menanya	Bertanya, membuat peserta proaktif dalam mencari pembuktian atas penalarannya. Hal ini	Jenis pertanyaan kadang tidak relevan. Kualitas pertanyaan peserta

²³<http://yanuarasmara.blogspot.co.id/2015/01/kekuatan-dan-kelemahan-pendekatan.html>. (Tanggal 17 April 2019 Jam 08.58)

	<p>memicu mereka untuk bertindak lebih jauh ke arah positif seperti keinginan yang materi sebelumnya tinggi untuk membuktikan jawaban atas pertanyaannya.</p> <p>Membangkitkan rasa ingin tahu , minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran , Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.</p> <p>Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan , dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.</p> <p>Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam</p>	<p>didik masih rendah. Kemampuan awal menjadi tolak ukur peserta didik untuk bertanya sehingga intensitas bertanya dalam kelas sangat bergantung pada kemampuan awal yang didapat dari jenjang atau . Tidak semua peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya kadang peserta didik beranggapan bahwa bertanya berarti cenderung tidak pintar.</p>
--	---	--

	<p>berbicara , mengajukan pertanyaan , dan memberi jawaban secara logis, sistematis , dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen , mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul .</p>	
Menalar	<p>Melatih siswa untuk mengkaitkan hubungan sebab-akibat. Merangsang peserta didik untuk berfikir tentang kemungkinan kebenaran dari sebuah teori.</p>	<p>Peserta didik terkadang malas untuk menalar sesuatu karena sudah terbiasa mendapatkan informasi langsung oleh guru.</p>

Mencoba	Peserta didik merasa lebih tertarik terhadap pelajaran dalam menemukan atau melakukan sesuatu Peserta didik diberikan kesempatan untuk membuktikan kebenaran atas penalarannya. Membuat ilmu yang didapatkan melekat dalam waktu yang lama dibandingkan diberitau langsung oleh guru. Melatih peserta didik untuk bertindak steliti, bertanggungjawab , cermat dan berhati-hati.	Percobaan yang dilakukan oleh peserta didik seringkali tidak diikuti oleh rasa ketelitian dan kehati-hatian pesert didik. Memerlukan waktu yang lebih dalam menemukan jawaban atas percobaan
Mengkomunikasikan	Peserta didik dilatih untuk dapat bertanggung jawab atas hasil temuannya. Peserta didik diharuskan membuat/menyusun ide gagasannya secara terstruktur agar mudah disampaikan .	Tidak semua peserta didik berani menyampaikan ide gagasan atau hasil penemuannya . Tidak semua peserta didik pandai dalam menyampaikan informasi.

f. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Adapun prinsip dari pendekatan saintifik ialah:

- a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- b) Pembelajaran membentuk *students self concept*
- c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme

- d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengkomodasi konsep, hukum dan prinsip
- e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik
- f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru
- g) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.²⁴

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik yang menjadi pusat pembelajaran adalah siswa. Siswa menjadi terlatih dalam berpikir sehingga dapat memotivasi diri siswa dan pendidik dapat meningkatkan strategi proses belajar mengajarnya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sikap yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu dengan yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Selanjutnya menurut Zakiah Darajat dkk, minat

²⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, hal. 58-59.

adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu yang berharga bagi orang.²⁵

Agama Islam pun memperhatikan masalah pendidikan (khususnya belajar) untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi serta dengan ilmu dan dengan belajar manusia dapat pandai , mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari, dan dengan ilmu itupun manusia ibadahnya menjadi sempurna, begitu pentingnya ilmu.

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sesuai firman Allah dalam Al-Quran surah An-Najm ayat 39 :



Artinya :

“Dan bahwa (seorang) manusia tiada memiliki selain apa yang telah diusahakannya.”

Dalam bukunya M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa;

Huruf Lam pada firmannya li al-insan berarti memiliki. Kepemilikan dimaksud ialah kepemilikan hakiki yang senantiasa akan menyertai manusia sepanjang eksetensinya. Ia ialah amal-amalnya yang baik dan yang buruk. Ini berbeda dengan kepemilikan relative, seperti

²⁵ Zakiah Daradjat, dkk, (1995), *Metodik Khusus Pegajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta:Bumi Aksara, hal. 133.

kepemilikan harta, anak, kedudukan, dan lain-lain yang sifatnya sementara serta pasti akan lenyap dengan kematian.

Kata sa'a pada mulanya berarti berjalan cepat namun belum sampai tingkat berlari. Kata ini kemudian di gunakan dalam arti berupaya secara sungguh-sungguh.²⁶

Dari penjelasan ayat diatas mengartikan bahwa minat bersangkutan terhadap ikhtiar atau usaha, contohnya seseorang memiliki minat pada pelajaran tertentu ia pasti terus berupaya memaksimalkan agar mengusahakannya. Sebaliknya apabila seseorang yang minim memiliki minat ini akan minim berminat atau berusaha hingga cenderung mengabaikannya.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.

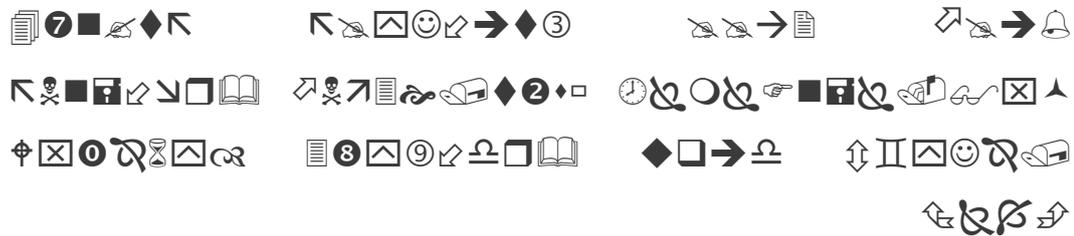
Slameto mengemukakan bahwa : minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenai beberapa kegiatan , yaitu kegiatan yang diminati seseorang uakan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang.²⁷ Menurut H. Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh . Jadis minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.²⁸

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol .13, (Jakarta : Lentera hati, 2009) , h.205-206

²⁷ Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 180.

²⁸ Djaali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 121.

Sesuai dengan Firman Allah dalam Al-quran surah Al-Isra ayat 84 :



Artinya : Katakanlah (Muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaanya masing-masing ". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.²⁹

Ayat ini menjelaskan dengan menyatakan bahwa masing-masing mengambil sikap dan berbuat sesuai dengan keadaan jiwa, pembawaan , dan budi pekertinya. M. Quraish Shihab menjelaskan dalam bukunya Tafsir Al-Misbah sebagai berikut :

Kata syakila pada mulanya digunakan untuk cabang pada satu jalan , Ibn ‘Asyur memahami kata ini dalam arti jalan atau kebiasaan yang di lakukan oleh seseorang. Sayyid Quthub memahaminya dalam arti cara dan kecenderungan. Maksud makna ini benar. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan, potensi, dan pembawaan yang menjadi pendorong aktivitasnya. Sementara pakar berpendapat bahwa pada empat tipe manusia . ada yang memiliki kecenderungan beribadah, ada lagi yang sering menteliti dan tekun belajar . Yang ketiga pekerja keras dan yang keempat adalah

²⁹Depertemen Agama RI, (2009), *Mushaf Al-Quran Dan Terjemah*, Jakarta : CV Pustaka Al-Kautsar, hal. 290.

seniman .Semua berbeda penekanana aktivitasnya. Disisi lain, ada manusia yang tertutup (introvert) yaitu senang menyendiri dan enggan bergaul , dan ada juga yang penakut. Ada yang dermawan dan ada pula yang kikir, ada yang pemaaf dan ada juga yang mengingkari jasa.³⁰

Belajar adalah suatu proses yang melibatkan fisik maupun nonfisik yang di laksanakan siswa dalam proses belajar mengajar yang maksimal sehingga dapat menjadikan suasana ruang belajar menjadi kondusif. Jadi, dapat diartikan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang mendorong seseorang untuk mempelajarinya dan menekuni suatu pelajaran tersebut.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto di dalam bukunya minat seseorang untuk belajar bisa di ukur mekalui empat indikato yaitu ketertarikan untkk belajar, perhatian dalam belajar serta dorongan belajar untuk memperoleh pengetahuan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Sudirman Sommeng berpendapat ada 3 faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat , yaitu :

- a) Yang paling pertama yang dapat mendorong timbulnya minat adalah dorongan dari dalam diri sendiri atau dari dalam diri setiap individu

³⁰M. Quraish Shihab, (2012), *Tafsir Al-Mishbah*, vol .7, Jakarta : Lentera hati, hal.179-180.

- b) Adapun yang menjadi dorongan timbulnya minat juga salah satunya adalah motif sosial.
- c) Dan yang terakhir adalah faktor emosional karena minat memiliki hubungan yang sangat erat terhadap emosi. Jika seseorang sedang berada di fase bahagia maka emosi yang akan timbul adalah bahagia dan emosi tersebut dapat mempengaruhi aktivitas proses belajarnya sehingga mendorong individu tersebut melaksanakan hal yang lebih baik.³¹

Pada hakikatnya kepribadian manusia itu bersifat kompleks, mmaka besar kemungkinan 3 faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat seseorang tersebut tidak memiliki keberanian untuk tampil sendiri atau berdiri sendiri melainkan merupakan suatu proses dari ketiga faktor yang telah di jelaskan di atas, dan pada akhirnya menjadi sedikit susah untuk memilih *factor* mana yang menjadi titik pertama penyebab timbulnya suatu minat pada seseorang. Dan dapat dilihat dari hadist di bawah ini;

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ

أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُو دِيُو لَدَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدُونَهُ أَوْ

يُنَصِّرُونَهُ أَوْ يمجِّسُونَهُ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجِ الْبَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ³²

³¹ Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, hal. 123.

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bbin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna . Apakah kalian melihat ada cacat padanya?..³³

Minat merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan belajar seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita jumpai seseorang yang mempunyai kadar kepandaian tinggi, namun kurang minat terhadap disiplin ilmu atau suatu pekerjaan yang digelutinya , prestasi keilmuan atau pekerjaannya biasa-biasa saja atau kurang memuaskan, begitupun sebaliknya.

d. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

³³ Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughirah al-Ja'fi Ibn Bardizbah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab : Jenazah Bab : Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit Dari Anak-anak Kaum Musyrikin No Hadist : 1296.

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari terus menerus. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- b) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diinginkan. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang disukai.³⁴

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³⁵

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didik melalui proses pendidikan nabi sesuai dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju

³⁴ Slameto, (2003), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* , Jakarta : PT Rineka Cipta, hal. 58

³⁵ Zuharirini, (1983), *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional

kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.³⁶

Usaha sadar atau aktivitas yang disadari dilaksanakan untuk membina sekaligus diarahkannya eserta didik mengarah hasil yang setiap orang memilih untuk menjadi seseorang (insaan kami) berdasakan poin-poin wtik Islam dengan tetep tereliharanya hubunagan yang baik terhadap yang maha kuasa (hablum minallah) serta sma-sama baik terhada manusia (hamblum minannas). Terhadap diri pribadi dan lingkungan yang ada.

Lebih detail dapat di terangkan melalui hadits dari 1 periwayat yaitu (bagi Musilim daari Abu Hurairaah) :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتْ لَهُمُ الرَّحْمَةُ وَخَفَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya :

“Tidak berkumpul suatu kaum disuatu rumah dari rumah-rumah Allah , mereka membaca kitab Allah dan mempelajari antara mereka, melainkan turun atas mereka ketenangan, diliputi rahmat, dikepung para malaikat dan disebut-sebut Allah di hadapan makhluk (malaikat) disisinya ”.³⁷

³⁶ Zakiyah drajat, (1992), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 25-28

³⁷ HR. Muslim, No 2699

Dari Hadis tersebut memberi dorongan dan minat terhadap seluruh pemeluk agama Islam untuk senantiasa zikir terhadap sang maha pencipta yaitu Allah baik secara individu maupun bersama-sama sehingga memperoleh bermacam keberuntungan salah satunya mendapat ridho, ketengana, dan ketentraman.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam membagi menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

a) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al Quran dan Hadits. Akhlak yang mulia merupakan sasaran akhir dari pendidikan agama Islam, adapun tugas dari pendidikan agama Islam sendiri agar mengarahkan dan membina peserta didik untuk menjado pribadi yang lebih bertaqwa, memiliki iman yang teguh sehingga di akhir akan mencerminkan akhlak yang mulia.

b) Tujuan Khusus

Tujuan yang di selaraskan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa di sesuaikan dengan jenjang pendidikan yang di laksanakan begitulah tujuan khusus dari pendidikan agama Islam sendiri.

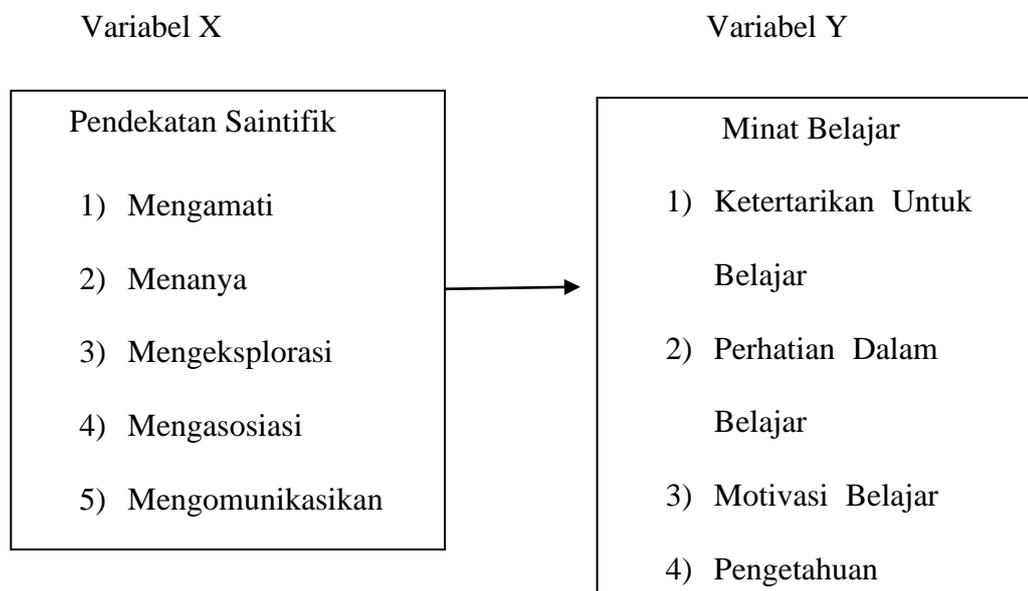
B. Kerangka Fikir

Minat belajar yang dimiliki siswa amat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar dapat bersumber dari dalam diri sendiri dan bersumber dari luar. Minat yang bersumber dari dalam diri sendiri bisa berupa cita-cita, keinginan, minat, target, dan lain-lain. Sedangkan, minat yang bersumber dari luar adalah minat yang memerlukan

rangsangan dari luar. Untuk dapat mengetahui bagaimana seorang siswa memiliki minat dalam melakukan aktivitas belajar dapat terlihat dari beberapa ciri diantaranya ketekunan siswa menghadapi tugas yang diberikan oleh guru yaitu dengan kerajinan dan kesungguhannya mengerjakan tugas tersebut. Menunjukkan minat yang dapat dilihat dari keinginan dan sikap tanggap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan minat belajar siswa adalah pembelajaran guru sebagai tenaga profesional diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu guru harus mampu memiliki dan meningkatkan keterampilan mengajar salah satunya melalui pendekatan saintifik.

Untuk mengetahui secara konkrit hubungan penerapan pendekatan saintifik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau kabupaten Labuhanbatu Utara maka dapat dilihat bahwa keterampilan mengajar guru menggunakan pendekatan saintifik adalah variabel X, dan Minat Belajar Siswa adalah variabel Y dan adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



C. Penelitian yang Relevan

1. Hafidatul Husna, 31.12.4.353, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2016 dengan judul skripsi “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Masa Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sinar Husni Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memuat adanya pendekatan saintifik yang merupakan penekanan dalam kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Sinar Husni Helvetia masih sering menggunakan teknik ceramah. Namun, guru memberikan variasi melalui pembelajaran diskusi yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mampu mengembangkan karakter siswa. Selain itu kendala pada proses pembelajaran kurangnya buku paket PAI sehingga tidak semua siswa mempunyai buku paket PAI.
2. Skripsi oleh Zidni Afdialudin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Dengan nilai $t = 16.182$, $db = 58$ dan dengan nilai r *effect size* sebesar 0.9 Penelitian ini isama dalam hal meneliti pengaruh penerapan pendekatan saintifik dan menggunakan analisis kuantitatif. Perbedaannya adalah variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa, sedangkan peneliti ini adalah minat belajar siswa, sedangkan peneliti mengambil variabel rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah hal yang sangat perlu didalam sesuatu kegiatan penelitian. hipotesis memiliki pengertian sebagai dugaan sementara atau pendapat sementara tentang hubungan antara dua variabel, atau lebih.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir maka penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut, diduga ada hubungan penerapan pendekatan saintifik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Untuk pembuktian bagaimana hubungan sebenarnya maka penulis akan membuktikannya melalui penelitian lapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu di SMP N 1 Merbau yang berada di Jln. Besar Merbau, Kec Merbau, Kab Labuhanbatu Utara, Prov. SUMUT.

Sebelah Barat dari SMP N 1 Merbau adalah Kantor KORAMIL dan SD 112311, Sebelah Timur dari SMP N 1 Merbau adalah Kantor Camat Merbau, Sebelah selatan dari SMP N 1 Merbau adalah Kantor Polsek Merbau.

Adapun identitas sekolah adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : Harul Efendi, S.Pd.
2. Akreditasi : B
3. Kurikulum : 2013
4. Status : Negeri
5. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
6. SK Pendirian Sekolah : 105/SK/B/III/1965
7. Luas Tanah Milik : 6060
8. Jumlah Guru : 30
9. Ruang Kelas : 17

B. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian melalui kuantitatif. Adapun yang ditekankan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah analisisnya pada data angka yang di olah menggunakan metode statistik. Penelitian terhadap pendekatan kuantitatif yang mana lebih mengutamakan

angka atau numerikal pada setiap data-data yang di kelola dengan menggunakan metode statisti.³⁸

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Dan jika ingin menentukan suatu subyek akan bergantung terhadap masalah yang akan di teliti serta hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Populasi dan sampel adalah hal yang paling penting dalam penelitian.

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh bagian data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup yang kita tentukan sebelumnya.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik SMP Negeri 1 Merbau kelas VII. Sedangkan jumlah para siswa kelas VII yang terdapat pada SMP Negeri 1 Merbau kelas VII tersebut adalah 135 orang siswa yang. Dan jumlah keseluruhan yang beragama Islam sejumlah 75 orang.

2. Sampel

Pengertian dari sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya.

Adapun rumus yang di gunakan dengan menggunakan teknik slovin adalah sebagai berikut ;

$$n = N / (1 + N (e)^2)$$

³⁸ Bambang prasetyo & Lina Miftahul Jannah, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindi Persada, hal, 53

Penjelasan ;

n = Anggota /Unit Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error yang ditoleransi karena menggunakan sampel

sebagai pengganti anggota populasi, biasanya diambil 10%

D. Pengertian Oprasional

Segala sesuatu yang berwujud bagaimana saja yang telah di tentukan oleh peneliti untuk di pahami sehingga memperoleh informasi tentang hak yang ingin di cari, kemudian dapat di tarik kesimpulannya itulah yang di katakan variabel penelitian.

- a) Pendekatan saintifik ialah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan Mengamati, Menanya , Mengeksplorasi, Mengasosiasi, Mengomunikasikan kepada proses belajar disekolah
- b) Minat belajar merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar dari individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam bidang ketampilan atau kecakapan dalam interaksi dengan lingkungannya. Dan adapun unsur yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di liat dari unsur dalam serta unsur luar kehidupan individu, karena dengan belajar seseorang dapat mengalami kemajuan terhadap dirinya. Dengan Indikator :
 1. Perasaan senang
 2. Keterlibatan siswa
 3. Ketertarikan

4. Perhatian siswa

Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan Saintifik merupakan variabel bebas atau Variabel (X), sedangkan Minat belajar Siswa adalah variabel terikat atau variabel (Y).

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk data penelitian yang dapat menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan.³⁹ Ada beberapa instrumen pengumpul data yang penulis gunakan dalam rangka mengumpulkan data di lokasi penelitian yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Jadi observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.⁴⁰

2. Angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket atau kuesioner merupakan instrumen penelitian yang

³⁹ M. Subhanana, (2000), *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, hal. 30.

⁴⁰ Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, Yogyakarta: CV Andi Offset, hal, 61

berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket).

Di dalam menyusun angket, tiap responden di minta memberi tanggapannya tentang pertanyaan yang diajukan dengan skala penilaian yang mengajukan 4 alternatif jawaban melalui angket model skala likerts yang terdiri dari 4 pilihan jawaban dapat dilihat pada *table* 3.1 dibawah ini:

Table 3.1

Pilihan Jawaban Angket		
Pernyataan	Pilihan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
ST	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kisi-kisi instrumen pendekatan saintifik dapat dilihat dari *table* 3.2 dibawah ini;

Table 3.2

Variabel Pendekatan Saintifik (X)

Kisi-kisi Instrumen Pendekatan Saintifik

Variabel	Indikator	Jumlah butir
	Kegiatan yang mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analisis , dan tepat dalam	4 Butir

Penerapan Pendekatan Saintifik (X)	mengidentifikasi , memahami , memecahkan masalah , dan mengaplikasikan materi pembelajaran	
	Kegiatan yang mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.	4 Butir
	Kegiatan yang mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan , dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dang objektif dalam merespon materi pembelajaran.	4 Butir
	Kegiatan yang berbasis pada konsep , teori , fakta empiris yang dapat di pertanggung jawabkan dan tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.	4 Butir
	Kegiatan yang mendorong siswa memiliki rasa ingin	4 butir

	tahu yang tinggi.	
--	-------------------	--

Table 3.3

Variabel Minat Belajar (Y)
Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Jumlah butir
Minat Belajar Siswa (Y)	Siswa merasa tertarik untuk belajar.	5 Butir
	Siswa lebih memusatkan perhatian kepada pembelajaran	5 Butir
	Siswa lebih berani dalam proses belajar mengajar.	5 Butir
	Siswa mendapat pengetahuan baru	5 Butir

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara karena salah satu metode untuk mencari data-data atau informasi dengan bertatap wajah secara langsung dengan responden.⁴¹

⁴¹ Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, Yogyakarta: CV Andi Offset, hal, 76

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu.⁴² Kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu mengenai hal-hal atau variabel yang berkenaan dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, atau lainnya yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa absensi para siswa SMP Negeri 1 Merbau kelas VII. Sedangkan dalam pengujiannya, skala yang digunakan adalah menggunakan skala nominal, yaitu data hasil pengeloaan atau kategorisasi yang bersifat setara dan tidak dapat dilakukan perhitungan aritmatika.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan memberikan kuesioner atau Angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴³ Peneliti membagikan angket yang berisi seperangkat pernyataan tentang indikator minat belajar peserta didik dan pendekatan saintifik yang dibagikan kepada peserta didik kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-4 dan VII-5.

⁴² Syahrurum & Salim, (2007), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal,146

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 199

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Jika data yang telah di peroleh terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data , selanjutnya peneliti melakukan pengolahan, atau analisis data. Kemudian disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk bagan . Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Adapun statistik yang di gunakan untuk pengujian deskripsi data , antara lain ialah: Mean (M), Media, Modus, Standar Deviasi (SD).

2. Uji Persyaratan Analisi

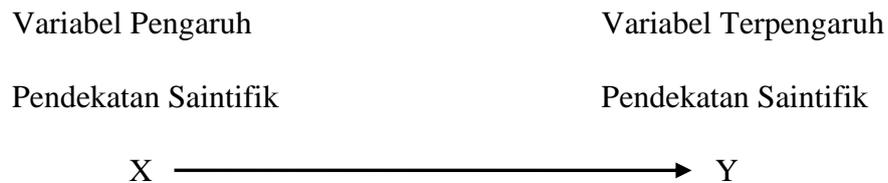
Sedangkan untuk hipotesis di gunakan statistik inferensial. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, linieritas dan homogenitas. Teknik analisisnya menggunakan SPSS versi 20.

H. Variabel Penelitian

Kerangka konsep yang telah di susun menjadi bentuk kongkrit adalah yang di sebut variabel pemelitan. Sedangkan benntuk abstrak yang masih perlu terjemahan ke dalam bentuk yang praktik di sebut kerangka konsep.

Secara teoritis, hubungan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi memenuhi setidaknya 2 (dua) kaidah bentuk hubungan.

Kedudukan Variabel



I. Uji Coba Instrument

Jika ingin memperoleh data, maka hal yang terlebih dahulu dilaksanakan adalah validitas isi, berikutnya di uji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket. Untuk melakukan uji coba instrumen peneliti memilih peserta didik dari SMP Negeri 1 Merbau yang terpilih menjadi responden uji coba berjumlah 75 peserta didik sampel.

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang di gunakan dalam suatu mengukur apa yang di ukur. Dan untuk mendapatkan validitas angket maka di laksanakan analisis validitas. Angket yang di uji coba dan di analisis dengan menggunakan SPSS versi 20. Sedangkan untu proses mengujii validistas yaitu dengan menghitung koefisien korelasi (r) Instrumen variabel yang berupa angket diuji coba dan dianalis dengan menggunakan SPSS versi 20. Untuk menguji validitas yaitu dengan menghitung koefisien korelasi (r) butir dengan skor total . Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya kolerasi dapat dilihat pada *table* berikut ini :

Table 3.4

Instrumentasi Besarnya Korelasi	
Koefesiensi Korelasi	Interprestasi
0,800 – 1,000	Validitas Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Validitas Tinggi
0,400 – 0,590	Validitas Cukup
0,200 – 0,390	Validitas Rendah
< 0,200	Validitas Sangat Rendah

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa suatu instrumen layak di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data-data . Uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi ke-20.

Hasil reliabilitas yang diperoleh menggunakan SPSS versi 20 lalu di konsultasikan untek mengetahuei kriteria reliabilitas instrumens. Di bawah ini adalah *table* kriteriaa reliahlibilitas instrumen;

Table 3.5

Kriteria Reliabilitas Test		
No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

J. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka langkah berikutnya merupakan menguji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi di laksanakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel layanan penguasaan konten (X) dan prestasi belajar (Y).

Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel penerapan pendekatan saintifik (X) dengan minat belajar (Y). Uji korelasi ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu korelasi sederhana. Dengan kriteria pengujian diterima apabila $r_{xy} > r_{Tabel}$ pada taraf signifikansi %. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (item)

N = Jumlah responden

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji ialah:

H_o : $r_{xy} \leq 0$

H_a : $r_{xy} > 0$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Variabel X (Pendekatan Saintifik)

Agar kita tahu bagaimana penerapan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran di SMP Negeri 1 Merbau. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan angket sebanyak 14 butir pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan pendekatan saintifik yang diberikan kepada responden penelitian, dan yang menjadi responden adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Merbau.

Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert. Bobot skor tertinggi 4 dan bobot skor terendah 1, dengan demikian skor tertinggi pada angket adalah 80 yang di peroleh dari 4x20 dan skor terendah adalah 14 yang di peroleh dari 1x14. Rekapitulasi data variabel penggunaan pendekatan saintifik dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Merbau sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Jarak interval}}$$
$$i = \frac{80-14}{65}$$

$$i = \frac{66}{80} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh panjang interval yaitu sebesar 0,8 sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut:

Table 4.1

Skala Nilai Penggunaan Pendekatan Saintifik	
Interval	Kategori
1,0 – 1,7	Sangat tidak baik
1,8 – 2,5	Tidak baik
2,6 – 3,3	Baik
3,4 – 4,0	Sangat baik

Dari *table* diatas dapat dijelaskan dari masing-masing pernyataan untuk variaebel X penggunaan pendekatan saintifik dapat di uraikan di bawah ini:

Table 4.2

Siswa lebih senang belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan kegiatan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung

No	Alternatif Jawaban	F (siswa)
1	Sangat Setuju	48
2	Setuju	27
3	Tidak Setuju	0
4	Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah		75

Dari *table* diatas dapat di lihat bahwa siswa lebih senang belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan kegiatan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung, yang menyatakan sangat setuju 48 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 27 responden, yang menyatakan tidak setuju 0 responden dan menyatakan sangat tidak setuju 0 responden. Selanjutnya lihat *table* mengenai apakah siswa menyenangi pelajaran yang telah diberikan.

Table 4.3

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran membuat rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan sekitar

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat setuju	39
2	Setuju	36
3	Tidak setuju	0
4	Sangat tidak setuju	0
Jumlah		75

Berdasarkan *table* diatas dapat dilihat bagaimana Kegiatan mengamati dalam pembelajaran membuat rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan sekitar, yang menyatakan sangat setuju 39 responden, yang menyatakan setuju 36 responden , yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

Table 4.4

Siswa merasa bahagia jika seorang guru memberukan izin agar siswa dapat mencari tugas materi pendidikan agama Islam dari berbagai sumber seperti buku, media ataupun internet.

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat setuju	48
2	Setuju	24
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak Setuju	0
Jumlah		75

Berdasarkan *table* diatas dapat dilihat bahwa siswa merasa bahagia jika seorang guru memberukan izin agar siswa dapat mencari tugas materi pendidikan agama Islam dari berbagai sumber seperti buku, media ataupun internet. Yang menyatakan sangat setuju 48 responden, yang menyatakan setuju 24 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden .

Table 4.5

Dalam pendekatan saintifik terdapat langkah kegiatan menalar (mengasosiasi) yang dimana pembelajaran melatih imajinasi peserta didik dalam memberikan contoh terhadap sesuatu (materi).

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	37
2	Setuju	29
3	Tidak Setuju	9
4	Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah		75

Berdasarkan *table* diatas dapat dilihat bahwa dalam pendekatan saintifik terdapat langkah kegiatan menalar (mengasosiasi) yang dimana pembelajaran melatih imajinasi peserta didik dalam memberikan contoh terhadap sesuatu (materi), yang menyatakan sangat setuju 37 responden, yang menyatakan setuju 29 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

Table 4.6

Siswa tidak terkesan untuk melihat video yang sedang di tayangkan oleh pendidik yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	2
2	Setuju	8
3	Tidak Setuju	33
4	Sangat Tidak Setuju	32
Jumlah		75

Berdasarkan *table* diatas dapat dilihat bahwa siswa tidak terkesan untuk melihat video yang sedang di tayangkan oleh pendidik yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam, yang menyatakan sangat setuju 2 responden , yang menyatakan setuju 8 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 33 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 32 responden.

Table 4.7

Siswa tidak suka mendengar (mengkomunikasikan) penjelasan teman tentang materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	7
2	Setuju	4
3	Tidak Setuju	36
4	Sangat Tidak Setuju	28
Jumlah		75

Berdasarkan *table* diatas dapat dilihat bahwa siswa tidak suka mendengar (mengkomunikasikan) penjelasan teman tentang materi pelajaran, yang menyatakan sangat setuju 7 responden, yang menyatakan setuju 4 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 36 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 28 responden.

Table 4.8

Siswa Selalu Merasa Takut Untuk Bertanya meski ada materi yang tidak siswa mengerti

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	10
3	Tidak Setuju	36
4	Sangat Tidak Setuju	24
Jumlah		75

Berdasarkan *table* diatas dapat dilihat bahwa siswa selalu mersa takut untuk bertanya meski ada materi yang tidak siswa mengerti , yang menyatakan sangat setuju 5 responden, yang menyatakan setuju 10 responden , yang menyatakan tidak setuju sebanyak 36 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 24 responden.

Table 4.9

Siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran dengan model diskusi tanya jawab

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	7
2	Setuju	13
3	Tidak Setuju	28
4	Sangat Tidak Setuju	27
Jumlah		75

Berdasarkan *table* diatas dapat dilihat bahwa siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran dengan model diskusi tanya jawab yang menyatakan sangat setuju 7 responden, yang menyatakan setuju 13 responden , yang menyatakan tidak setuju sebanyak 28 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 27 responden.

Table 4.10**Guru melarang siswa mencari materi PAI dari buku maupun internet**

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	3
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	45
4	Sangat Tidak Setuju	24
Jumlah		75

Berdasarkan *table* diatas dapat dilihat bahwa guru melarang siswa mencari materi PAI dari buku maupun internet, yang menyatakan sangat setuju 3 responden, yang menyatakan setuju 3 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 45 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 24 responden.

Table 4.11**Siswa Tidak Senang Mengikuti Pembelajaran Dengan Model Diskusi****Kelompok**

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	3
2	Setuju	8
3	Tidak Setuju	42
4	Sangat Tidak Setuju	22
Jumlah		75

Berdasarkan *table* diatas dapat dilihat bahwa siswa tidak senang mengikuti pembelajaran dengan model diskusi kelompok, yang menyatakan

sangat setuju 3 responden, yang menyatakan setuju 8 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 42 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 22 responden.

Table 4.12

Guru hanya mengajarkan teori-teori tentang pendidikan agama Islam

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sanga Setuju	5
2	Setuju	25
3	Tidak Setuju	31
4	Sangat Tidak Setuju	14
Jumlah		75

Berdasarkan *table* diatas dapat dilihat bahwa guru hanya mengajarkan teori-teori tentang pendidikan agama Islam yang menyatakan sangat setuju 5 responden, yang menyatakan setuju 25 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 31 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 14 responden.

Table 4.13

Siswa tidak mendapat manfaat dari pemberlajaran pendidikan agama Islam

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	4
3	Tidak Setuju	38
4	Sangat Tidak Setuju	32
Jumlah		75

Berdasarkan *table* diatas dapat dilihat bahwa siswa tidak mendapat manfaat dari pembelajaran pendidikan agama Islam, yang menyatakan sangat setuju 1 responden, yang menyatakan setuju 4 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 38 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 32 responden.

Table 4.14

Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada siswa untuk bertanya saat ada yang mempresentasikann hasil pekerjaannya.

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	2
2	Setuju	8
3	Tidak Setujuj	35
4	Sangat Tidak Setuju	30
Jumlah		75

Berdasarkan *table* diatas dapat dilihat bahwa guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat ada yang mempresentasikan hasil pekerjaannya. Yang menyatakan sangat setuju 2 responden, yang menyatakan setuju 8 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 35 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 30 responden

Table 4.15

Guru Tidak Membimbing Siswa Supaya Dapat Mengemukakan Pendapat Pribadinya Tentang Masalah Di Pelajarinya

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
----	--------------------	------------

1	Sangat Setuju	2
2	Setuju	8
3	Tidak Setuju	34
4	Sangat Tidak Setuju	31
Jumlah		75

Berdasarkan *tabel* diatas dapat dilihat bahwa guru tidak membimbing peserta didik supaya dapat mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah di pelajarinya, yang menyatakan sangat setuju 2 responden , yang menyatakan setuju 8 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 34 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 31 responden.

Untuk mempermudah memahami penggunaan pendekatan saintifik pada siswa SMP Negeri 1 Merbau dan mengetahui berapa nilai rata-rata penggunaan pendekatan saintifik tersebut sehingga dapat ditentukan kategorinya apakah baik, sangat baik, tidak baik atau sangat tidak baik berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat dari *table* berikut :

Tablen 4.16

Variabel (X) Penggunaan Pendekatan Saintifik

NO	SKOR JAWABAN								JUMLAH		RATA-RATA
	SS		S		TS		STS				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	49	196	26	78	-	-	-	-	75	274	137

2	39	156	36	108	-	-	-	-	75	264	132
3	45	135	28	84	1	2	1	1	75	222	60
4	37	158	30	90	8	16	-	-	75	264	88
5	2	8	9	27	34	68	30	30	75	133	33
6	7	28	3	9	39	78	26	26	75	141	35
7	7	28	13	39	31	62	24	24	75	153	38
8	7	24	13	39	31	62	24	24	75	149	37
9	3	12	4	12	44	88	24	24	75	136	34
10	3	12	8	24	41	82	23	23	75	141	35
11	5	20	26	78	28	26	16	16	75	140	35
12	1	4	5	15	36	38	33	33	75	90	22
13	3	12	8	24	33	66	31	31	75	133	33
14	2	8	13	39	33	66	27	27	75	140	35
TOTAL										23	54
										80	
RATA-RATA											

Keterangan :

F =Frekuensi Jawaban

Sc =Frekwensi X Skor Jawaban

Berdasarkan dekripsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan penguasaan konten di SMP Negeri 1 Merbau dikategorikan **sangat baik** , ini terbukti dari nilai rata-rata distribusi jawaban atas angket yaitu 5,34.

2. Variabel Y (Minat Belajar)

Berdasarkan data yang diperoleh disetiap kelas SMP Negeri 1 Merbau melalui penyebaran angket dapat diketahui formatif siswa ,sebagai berikut :

Table 4.17

Variabel (Y) Minat Belajar

No	SKOR JAWABAN								JUMLAH		RATA-RATA
	SS		S		TS		STS				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	27	108	36	108	12	24	-	-	75	240	80
2	48	192	26	78	1	2	-	-	75	272	91
3	25	100	42	126	8	16	-	-	75	242	81
4	3	12	15	45	31	62	26	26	75	145	40
5	4	16	6	8	32	64	33	33	75	121	29
6	-	-	10	30	38	76	27	27	75	133	53
7	4	16	3	9	30	60	38	38	75	123	28
8	-	-	4	12	29	58	42	42	75	112	35
9	1	4	4	12	30	60	40	40	75	116	25
10	2	8	4	12	37	74	32	32	75	126	31
11	4	16	11	33	35	70	25	25	75	144	40
12	41	164	26	78	4	8	4	4	75	254	83
13	4	16	3	9	30	60	38	38	75	123	28
14	4	16	21	63	26	52	24	24	75	155	44
15	2	8	6	18	45	90	22	22	75	138	39
TOTAL									2444		48
RATA-RATA											

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas Data

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis korelasi dan regresi adalah sebaran data

dari setiap variabel harus normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *table* dibawah ini ;

Table 4.18

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,73259995
	Absolute	,111
Most Extreme Differences	Positive	,069
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,965
Asymp. Sig. (2-tailed)		,310

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Table 4.18 diatas menunjukkan bahwa data-data variabel dapat dilihat nilai Signifikan (Sig) pada kolom Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05 , maka data berdistribusi Normal. Kemudian dapat dilihat nilai Signifikan (Sig) pada kolom Kolmogorov-Smirnova lebih besar dari 0,05 , maka data berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas Data

Uji persyaratan selanjutnya adalah uji homogenitas variabel penelitian . Berikut ini disajikan perhitungan homogenitas data untuk setiap variabel penelitian pada *table 4.19*

Table 4.19

Uji'Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,102	15	52	,025

Table 4.19 diatas menunjukkan bahwa data-data variabel Y atas X, dinyatakan memiliki sebaran data yang homogen karena signifikan (Sig). Lebih besar dari 0,05 sekaligus berarti bahwa data dalam penelitian ini homogen.

3. Pengujian Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara variabel pendekatan saintifik sebagai variabel indevident dan variabel minat belajar sebagai variabel devenden ialah hubungan yang lenear. Maksud hubungan yang lenear ialah setiap kenaikan variabel indevident juga diikuti oleh kenaikan variabel devendent, demikian sebaliknya setiap penurunan variabel indeviden akan diikuti dengan penurunan variabel devenden. Oleh sebab itu persamaan regresi yang terbentuk dapat dijadikan penunjuk bahwa terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

a. Pembuatan Persamaan Regresi

Dari tabel korelasi *product moment* dapat diketahui:

$$N = 75$$

$$\sum X_i = 2479$$

$$\sum Y_i = 2470$$

$$\sum X_i^2 = 83935$$

$$\sum Y_i^2 = 83988$$

$$\sum X_i Y_i = 83044$$

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n (\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{(2470)(83935) - (2479)(83044)}{75(83935) - (2479)^2}$$

$$= \frac{207319450 - 205866076}{6295125 - 6145441}$$

$$= \frac{1453374}{149684}$$

$$= 9,71195$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n (\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{75 (83044) - (2479)(2470)}{75 (83935) - (2479)^2} \\
 &= \frac{62283000 - 623130}{6295125 - 614544} \\
 &= \frac{105170}{149684} \\
 &= 0,70261
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi linear dari kedua variabel tersebut adalah :

$$\hat{Y} = a + bX = 9,71195 + 0,70261X$$

Interprestasi terhadap persamaan regresi ini adalah setiap kenaikan satu-satuan variabel X maka akan diikuti oleh kenaikan variabel Y sebesar 0,70261 satuan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Dalam tahap analisis data, angket diisi oleh responden diolah menjadi data statistik untuk mengetahui hubungan pendekatan

saintifik dengan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Merbau. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu variabel X (Pendekatan Saintifik) dan variabel Y (Minat Belajar) diperoleh berdasarkan rekapitulasi skor variabel X dan variabel Y yang terdapat pada lampiran kedua variabel tersebut.

Table 4.20

Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	XiYi
1	32	36	1024	1296	1152
2	34	30	1156	900	1020
3	25	29	625	841	725
4	32	38	1024	1444	1216
5	37	30	1369	900	1110
6	27	29	729	841	783
7	29	33	841	1089	957
8	41	30	1681	900	1230
9	30	36	900	1296	1080
10	25	28	625	784	700
11	37	36	1369	1296	1332
12	32	31	1024	961	992
13	30	26	900	676	780
14	32	23	1024	529	736
15	28	24	784	576	672
16	31	35	961	1225	1085
17	31	34	961	1156	1054
18	36	34	1296	1156	1224
19	29	31	841	961	899
20	30	34	900	1156	1020
21	30	33	900	1089	990
22	31	35	961	1225	1085
23	45	34	2025	1156	1530

24	34	37	1156	1369	1258
25	30	37	900	1369	1110
26	40	43	1600	1849	1720
27	31	34	961	1156	1054
28	33	31	1089	961	1023
29	32	34	1024	1156	1088
30	42	45	1764	2025	1890
31	38	39	1444	1521	1482
32	38	38	1444	1444	1444
33	38	39	1444	1521	1482
34	38	39	1444	1521	1482
35	38	37	1444	1369	1406
36	38	38	1444	1444	1444
37	39	39	1521	1521	1521
38	38	38	1444	1444	1444
39	32	31	1024	961	992
40	30	27	900	729	810
41	35	27	1225	729	945
42	38	27	1444	729	1026
43	28	27	784	729	756
44	33	27	1089	729	891
45	39	36	1521	1296	1404
46	39	31	1521	961	1209
47	39	30	1521	900	1170
48	28	26	784	676	728
49	28	30	784	900	840
50	29	27	841	729	783
51	28	29	784	841	812
52	29	29	841	841	841
53	45	49	2025	2401	2205
54	38	41	1444	1681	1558
55	40	53	1600	2809	2120
56	23	25	529	625	575
57	38	23	1444	529	874

58	38	41	1444	1681	1558
59	31	32	961	1024	992
60	35	23	1225	529	805
61	28	31	784	961	868
62	28	28	784	784	784
63	35	32	1225	1024	1120
64	33	34	1089	1156	1122
65	25	28	625	784	700
66	25	28	625	784	700
67	29	33	841	1089	957
68	44	47	1936	2209	2068
69	34	36	1156	1296	1224
70	30	30	900	900	900
71	34	36	1156	1296	1224
72	29	27	841	729	783
73	29	30	841	900	870
74	27	30	729	900	810
75	25	32	625	1024	800
TOTAL	2479	2470	83935	83988	83044

Berdasarkan rumus angka kasar koefisien korelasi *Product*

Moment diatas ditemukan :

$$N = 75$$

$$\sum X = 2479$$

$$\sum Y = 2470$$

$$\sum X^2 = 83935$$

$$\sum Y^2 = 83988$$

$$\sum XY = 83044$$

Berdasarkan data diatas maka untuk mencari koefesien korelasi antar variabel X dan Y digunakan rumus *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{75 (83044) - (2479)(2470)}{\sqrt{\{75(83935) - (2479)^2\} \{75(83988) - (2470)^2\}}}$$

$$= \frac{6288300-6123130}{\sqrt{(6296470 - 6145441) (6299100 - 6100900)}}$$

$$= \frac{165170}{\sqrt{(151029) (198200)}}$$

$$= \frac{165170}{\sqrt{29933947800}}$$

$$= \frac{165170}{173,01430}$$

$$= 0,95$$

Dari perhitungan koefisien korelasi tersebut antara variabel X dan Y diatas diperoleh $r_{hitung} = 0,95$ sedangkan $r_{tabel} = 0,227$ pada taraf signifikan 5%. Ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian terdapat korelasi yang signifikan antara pendekatan saintifik dengan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Merbau.

2. Uji Hipotesis

Selanjutnya agar mengetahui keberartian korelasi dapat digunakan rumus uji "t" dengan taraf kepercayaan 95% yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{36,128 \sqrt{75-2}}{\sqrt{1 - 36,128^2}}$$

$$t = \frac{36,128 \sqrt{73}}{\sqrt{1 - 1305,232}}$$

$$t = \frac{36,128 \times 8,544}{\sqrt{\quad}}$$

$$t = \frac{308,677}{\sqrt{1304,232}}$$

$$t = 0,23$$

Dari perhitungan diketahui $t_{hitung} = 0,23$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,00. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan saintifik dengan minat belajar siswa SMP N 1 Merbau.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar hubungan penerapan pendekatan saintifik dengan minat belajar siswa koefisien determinasi (D) yaitu :

$$D = (r)^2 \times 100\%$$

$$= (36,128)^2 \times 100\%$$

$$= 13,06$$

Dari hasil koefisien korelasi determinasi di atas menunjukkan hubungan pendekatan saintifik dengan minat belajar siswa SMP N 1 Merbau 13,06%, sedangkan 86,94% dipengaruhi faktor-faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data terbukti ada hubungan yang positif antara penerapan pendekatan saintifik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri

1 Merbau kabupaten Labuhanbatu utara, adalah dengan membuktikan bahwa $r_{hitung} = 0,64$ sedangkan $r_{tabel} = 0,302$ pada taraf signifikan 5% tabel interpretasi korelasi *product moment* maka harga $r_{hitung} = 0,64$ tergolong dalam kategori sangat baik .

Walaupun hubungan antara penerapan pendekatan saintifik terhadap minat belajar tergolong amat baik yang telah di jelaskan diatas, akan tetapi pendekatan saintifik tetap memberikan dampak terhadap minat belajar pesertra didik.

Dalam suatu proses pembelajaran, salah satu unsur yang sangat mempengaruhi ialah (konten) proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dapat dikatakan jika pembelajaran yang diberikan itu efektif dan efisien dapat mempengaruhi aktivitas siswa yang diinovasi oleh guru. Maka sebab itu suatu pembelajaran yang telah di berikan dari guru untuk peserta didik, supaya peserta didik tersebut mampu menangkap serta memahami apa yang telah disampaikan dan juga melibatkan peserta didik untuk melaksanakan aktivitas yang nyata sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Namun prestasi belajar peserta didik bukan hanya di pengaruhi oleh faktor keefektifan serta keefisienan suatu pembelajaran tersebut, karena sesungguhnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa teori di atas. Berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa penerapan pendekatan saintifik yang telah di jelaskan pada bab II kerangka memberikan hubungan terhadap minat belajar siswa sebanyak 13,06%,. Artinya islah tfsk hsnya pendekatan saintifik unggul dalam pengisian angkeet sehingga jawaban yang

diberikan minim menggambarkan tentang kajian mengenai hubungan penerapan pendekatan saintifik dengan minat belajar siswa. Ketika pengisian angket dapat di lihat bagaimana peserta didik mengisi angket tersebut, tidak sedikit siswa yang berusaha melihat jawaban temannya dari pada menjawab sendiri angket miliknya.

Terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peneliti dikarenakan takut mengganggu proses belajar dan mengajar di sekolah , dan waktu yang dapat digunakan adalah pada saat di luar jam mata pelajaran saja yaitu satu hari pada setiap minggunya. Sehingga data yang diperoleh terbatas pada observasi singkat dan hasil jawaban angket peserta didik.

Terbatasnya segi keilmuan dan metodologi yang peneliti miliki sehingga data yang terjaring kurang cermat dan baik. Selain iitu kurangnya literatur serta teori-teori yng berhubungan terhadap materi bahasanya dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui data dari penelitian yang menghasilkan dan sudah di paparkan pada sebelumnya dapat di simpulkan bahwa : Ada Hubungan Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sekolah tersebut terletak di Kelurahan Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini dapat dilihat lewat hasil penelitian yang nilai r_{hitung} sebesar 0,64 dari nilai t_{table} pada signifikansi 5 % dengan $N = 75$ lebih besar daripada nilai r_{table} ($0,64 \geq 0,302$) sehingga di simpulkan “signifikan”.

Untuk lebih mengesahkan penerapan pendekatan saintifik berhubungan dengan minat belajar siswa peneliti melaksanakan pengujian “uji determinasi”, Berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa pendekatan saintifik memberikan hubungan terhadap minat belajar peserta didik sebanyak 13,06%,. Maksudnya ialah bahwa tidak hanya penerapan pendekatan saintifik yang mempengaruhi dalam minat belajar siswa, namun terdapat faktor-faktor lain sebanyak 86,94% seperti :

1. Kecerdasan peserta didik
2. Minat belajar siswa yang masih besar
3. Lingkungan sekolah yang cukup asri bagi peserta didik dan pendidik

4. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar efektif serta efisien

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang di laksanakan dapat mengartikan bahwasanya didalam pelaksanaan proses belajar melauai pendekatan saintifik berhubungan dengana minat belajar siswa.

Selanjutnya dengan diterapkannya pendekatan saintifik siswa lebih mempunyai keingin tahuan yang besar dengan mencari sendiri. Hal ini disebabkan pendekatan saintifik lebih difokuskan ke peserta didik, sehingga siswa di berikan fasilitas untuk melaksanakan langkah-langkahh kegiatan pendikatan saintefik yang berupa, mengamatii, menanya , mengoelah, menyajiikan, menyimpulkan serta menciptakan sehingga memudahkan bagi para guru untuk menggunkan pendekatan saintifik tersebut. Dan memudahkan siswa untuk memahami dan mengerjakan upaya belajar terkhususnya pada materi agam Islam .

Sebelum diterapkannya pendekatan saintifik peserta didik tidak terlalu berminat dalam belajar dan seorang pendidik harus dapat lebih aktif serta memberikan respon terhadap materi yang disajikan sehingga guru hanya mengarahkan agar siswa melibatkan kemampuan intelektual dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis.

B. Saran

Dari hasil peneliatian yang telah di laksanakan maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Bagi bagian sekolah harusnya menambeah pendidik pendidikan agama Islam.
2. Bagi pendidik khususnya guru PAI hendaknya dapat menambahh pemahaman di bidang pendididkan agam Islam untuk dapat memberikan pelajaran dengan berbagai stategi yang inofatif dan kreatif bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu mengembangkan segala potensi dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughirah al-Ja'fi Ibn Bardizbah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab : Jenazah Bab : Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit Dari Anak-anak Kaum Musyrikin No Hadist : 1296

Bambang prasetyo & Lina Miftahul Jannah, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindi Persada

Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, Yogyakarta: CV Andi Offset.

Daryanto, (2014) *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Cet. I; Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Agama RI, (2009), *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: SygmaExagrafika.

Depertemen Agama RI, (2009), *Mushaf Al-Quran Dan Terjemah*, Jakarta : CV Pustaka Al-Kautsar.

Djaali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Engkoswara dan Aan Komaria, (2012), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

<http://dedi26.blogspot.co.id/2014/11/langkah-langkah-pembelajaran-scientifik.html> (Tanggal 16 April 2019 Jam 20.12)

<http://yanuarasmara.blogspot.co.id/2015/01/kekuatan-dan-kelemahan-pendekatan.html>. (Tanggal 17 April 2019 Jam 08.58)

Hosnan, (2006), *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. III; Bogor: Ghalia Indonesia.

HR. Muslim, No 2699

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, "*Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*".

Misykat Malik Ibrahim, (2004), *Implementasi Kurikulum 2013; Rekonstruksi Kompetensi, Revolusi pembelajaran dan Reformasi Penilaian*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.

Mulyasa, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya

M. Subhanana, (2000), *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.

M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati.

M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 13, Jakarta : Lentera Hati.

Ridwan Abdullah Sani, (2015), *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.

Ruswandi, (2013) *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Pesona Sejahtera.

Sardiman, (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Cet. XI; Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Sitti Mania, (2014), *Asesmen Autentik untuk Pembelajaran Aktif dan Kreatif; Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.

- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV;
Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudirman Sommeng, (2012), *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cet. I;
Makassar: Alauddin University Pers.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Swarna Al-Muchtar, (2004), *Episitimologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*,
Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Syahrum & Salim, (2007), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta
Pustaka Media.
- Zakiah Daradjat, dkk, (1995), *Metodik Khusus Pegajaran Agama Islam*, Cet. I;
Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah drajat, (1992), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuharerini, (1983), *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha
Nasional

LAMPIRAN 1

Kisi-kisi angket tentang pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Variabel Penelitian	Jenjang	Indikator	No Item Soal	Jumlah
Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Respon Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Mengamati	1, 2, 11, 12	4
		Menanya	3, 4, 13, 14	4
		Mengumpulkan Informasi (Mengeksplorasi)	5, 6, 15, 16	4
		Menalar (Mengasosiasi)	7, 8, 17, 18	4
		Mengkomunikasikan	9, 10, 19, 20	4
Jumlah				20

Keterangan : Dari 20 angket yang di sebar angket yang valid sebanyak 14.

LAMPIRAN 2

Kisi-kisi angket minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Variabel Penelitian	Indikator	No Item Soal	Jumlah
Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Keterkaitan	1, 2, 9, 10, 17	5
	Perhatian	3, 4, 11, 12, 18	5
	Motivasi	5, 6, 13, 14, 19	5
	Pengetahuan	7, 8, 15, 16, 20	5
Jumlah			20

Keterangan : dari 20 angket yang di sebar angket yang valid sebanyak 15.

LAMPIRAN 3

**ANGKET PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 MERBAU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian angket :

1. Isilah identitas yang terdapat pada bagian kiri atas !
2. Berilah tanda *checklist* () pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan anda! Apa yang anda pilih tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran.
3. Berikan jawaban anda secara objektif !
4. Keterangan jawaban :

SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju

S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih senang belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan kegiatan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung				
2.	Kegiatan mengamati dalam pembelajaran membuat rasa ingin tahu saya terhadap lingkungan sekitar				
3.	Dalam kegiatan menanya dalam proses pembelajaran melatih pikiran saya menjadi kritis dan tanggap				
4.	Menurut saya, guru pendidikan agama Islam harus mempunyai jiwa humoris agar suasana belajar mengajar tidak kaku dan tegang sehingga peserta didik berani untuk bertanya.				
5.	Saya lebih memahami materi pendidikan agama Islam				

	apabila guru mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari				
6.	Saya merasa senang apabila guru memberikan izin untuk mencari tugas pendidikan agama Islam dari berbagai media, baik buku maupun internet.				
7.	Saat pembelajaran berlangsung, guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi.				
8.	Kegiatan menalar (mengasosiasi) dalam pembelajar melatih imajinasi saya dalam menganalogikan sesuatu				
9.	Dengan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, melatih keberanian saya untuk tampil di depan orang banyak.				
10.	Saat pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaan siswa.				
11.	Saya tidak tertarik menyimak video yang sedang ditayangkan oleh guru yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam				
12.	Saya tidak suka mendengarkan penjelasan teman tentang materi pembelajaran				
13.	Saya selalu merasa takut untuk bertanya meski ada materi yang tidak saya mengerti				
14.	Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode tanya jawab.				
15.	Guru melarang siswa mencari materi pendidikan agama Islam dari buku maupun internet.				
16.	Saya tidak senang mengikuti pembelajaran dengan model diskusi kelompok.				
17.	Guru hanya mengajarkan teori-teori tentang pendidikan agama Islam.				
18.	Saya tidak mendapat manfaat dari pembelajaran pendidikan agama Islam				
19.	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat ada yang mempresentasikan hasil pekerjaannya.				
20.	Guru tidak membimbing siswa supaya dapat mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang di pelajarnya.				

SELAMAT MENGERJAKAN YA...😊😊😊

LAMPIRAN 4

**ANGKET PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 MERBAU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian angket :

1. Isilah identitas yang terdapat pada bagian kiri atas !
2. Berilah tanda *checklist* () pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan anda! Apa yang anda pilih tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran.
3. Berikan jawaban anda secara objektif !
4. Keterangan jawaban :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.				
2.	Saya suka menanggapi materi pendidikan agama Islam jika tidak sesuai dengan pemahaman saya.				
3.	Saya slalu memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.				
4.	Saya tidak mudah terganggu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung				
5.	Saya mudah memahami materi pendidikan agama Islam yang diajarkan.				
6.	Saya senang berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.				
7.	Saya mampu memahami teori yang ada dalam materi				

	pendidikan agama Islam.				
8.	Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, saya memperoleh manfaat yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.				
9.	Saya tidak senang memberikan jawaban jika ada pertanyaan.				
10.	Saya tidak senang mengerjakan tugas tentang pendidikan agama Islam.				
11.	Saya tidak mempunyai catatan lengkap tentang materi pendidikan agama Islam.				
12.	Saya tidak senang memperhatikan penjelasan guru tentang materi pendidikan agama Islam.				
13.	Saya lebih senang bermain dalam kelas dari pada mengikuti pembelajaran.				
14.	Saya tidak tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.				
15.	Saya tidak dapat menyimpulkan materi yang dipelajari.				
16.	Saya tidak mengerti penjelasan guru tentang materi pendidikan agama Islam.				
17.	Saya slalu mencari tahu apabila ada materi yang kurang jelas.				
18.	Saya senang mengganggu teman saya yang sedang belajar pada materi pendidikan agama Islam.				
19.	Saya susah menguasai materi-materi pendidikan agama Islam yang diajarkan.				
20.	Saya tidak mampu menerapkan teori-teori pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.				

SELAMAT MENGERJAKAN YA... ☺☺☺

LAMPIRAN 5

**PEDOMAN WAWANCARA DALAM RANGKA PENGUMPULAN DATA
DAN INFORMASI YANG DIPERLUKAN UNTUK PENELITIAN YANG
BERJUDUL: “HUBUNGAN PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 MERBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA”**

A. Wawancara dengan Pihak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Merbau

1. Tahun berapakah berdirinya sekolah ini, dan apa latar belakang berdirinya?
2. Apa sajakah sarana dan fasilitas yang di miliki sekolah ini?
3. Sejak kapankah bapak bertugas di sekolah ini?
4. Berapakah jumlah tenaga pengajar dan bagaimanakah latar belakang pendidikannya?
5. Berapakah jumlah siswa/siswi pada tahun ajaran 2018/2019 dan berapakah jumlah lokalnya serta berapakah jumlah siswa/siswi perkelasnya?
6. Kurikulum tahun berapakah yang di pergunakan di sekolah ini dan bagaimana pelaksanaannya?
7. Untuk menunjang terlaksananya/tercapainya tujuan pengajaran di sekolah ini, usaha apa yang bapak lakukan?
8. Apakah yang di lakukan sekolah ini untuk meningkatkan motivasi/dorongan belajar siswa?
9. Apakah guru bidang studi agama Islam pernah mengajukan hal-hal tentang pelaksanaan bidang studi agama islam, dan apakah guru yang mengajar/bertugas di sekolah ini sudah memenuhi harapan bapak?

10. Hambatan-hambatan apa saja yang bapak jumpai dalam menjalankan tugas dan apa yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

LAMPIRAN 6

B. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Merbau

1. Apakah ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apakah ibu menerapkan langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik?
3. Apakah siswa tertarik mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apakah dalam proses pembelajaran ibu menggunakan media pembelajaran?
5. Apakah siswa memperhatikan penjelasan tentang materi pendidikan agama Islam?
6. Apakah siswa berantusias bertanya tentang materi yang diajarkan?
7. Apakah ibu menggunakan model diskusi kelompok agar siswa lebih memahami materi pembelajaran?
8. Apakah siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipaparkan?
9. Apakah ibu membimbing siswa supaya mampu mempresentasikan hasil pekerjaannya?
10. Apakah peserta didik mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang materi yang diajarkan?

LAMPIRAN 7

A. Dokumentasi

a. Gambar Depan Sekolah



b. Gambar Kreativitas Siswa Kelas VII



c. Gambar Kegiatan Pengisian Angket Kelas VII-1



c. Gambar Kegiatan Pengisian Angket Kelas VII-2



d. Gambar Kegiatan Pengisian Angket Kelas VII-3



e. Gambar Kegiatan Pengisian Angket Kelas VII-4



f. Gambar Kegiatan Pengisian Angket Kelas VII-5



